MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i2.9005

IMPLEMENTASI METODE ROAR BERBANTUAN PODCAST: STUDI EKSPERIMEN PADA KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMA

Implementation of the ROAR Method Assisted by Podcasts: An Experimental Study on the Speaking Skills of Senior High School Students

Sigit Widiyarto[1], Tri Astuti[2], Jumiati[3]
[1,2]Universitas Indraprasta PGRI; [3]Institut Teknologi PLN
sigit.widiyanto372@gmail.com; triastuti2368@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 27, 2025	Jan 20, 2026	Feb 1, 2026	Feb 6, 2026

Abstract

Students often struggle to generate ideas, articulate their thoughts, and cope with speaking anxiety, resulting in suboptimal development of their writing and speaking skills. The integration of digital media such as podcasts with structured instructional models is considered a promising approach to address these barriers. This study aimed to evaluate the effectiveness of an AI-assisted ROAr method in improving the targeted skills among senior high school students. A quantitative approach was employed using a one-group pre–post design (without a control group) with a sample of 43 students. The instructional method combined digital authentic materials and observational practice, while data were collected through pre- and post-intervention scores and analyzed using a paired-samples *t*-test. The results showed significant and consistent improvements in post-intervention scores, indicating that the AI-assisted ROAr method was statistically effective in enhancing students' performance on the measured variables, likely through reducing speaking anxiety, strengthening ideation, and

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

increasing exposure to authentic input. These findings are consistent with the literature highlighting the benefits of podcasts and learning approaches that connect instructional content with real-life experiences. Future research is recommended to employ experimental designs with control groups, larger sample sizes, measurements of affective variables (anxiety, motivation), and mixed-methods approaches to explore the mechanisms of change more comprehensively. In practical terms, educators are encouraged to systematically integrate digital media and observational strategies, with appropriate adjustments to frequency and supporting activities, to optimize learning outcomes.

Keywords: ROAr Method; Podcasts; Speaking Skills; Senior High School Students; Speaking Anxiety

Abstrak: Siswa kerap mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide, mengekspresikan gagasan, dan menghadapi kecemasan berbicara sehingga kemampuan menulis dan berbicara mereka belum berkembang secara optimal. Integrasi media digital seperti *podcast* dan model pembelajaran terstruktur dipandang potensial untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode *ROAr* berbantuan *AI* dalam meningkatkan kemampuan yang diukur pada siswa SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre–post* pada satu kelompok (tanpa kelompok kontrol) dengan sampel sebanyak 43 peserta didik. Metode pembelajaran menggabungkan bahan autentik digital dan latihan observasional, sedangkan data dikumpulkan melalui pengukuran skor sebelum dan sesudah intervensi dan dianalisis menggunakan uji *t* berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan dan konsisten pada skor pascaintervensi, yang mengindikasikan bahwa metode *ROAr* berbantuan *AI* efektif secara statistik dalam meningkatkan performa peserta pada variabel yang diukur, kemungkinan melalui pengurangan kecemasan berbicara, peningkatan ideasi, serta paparan *input* autentik. Temuan ini selaras dengan literatur yang menyoroti manfaat *podcast* dan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, ukuran sampel yang lebih besar, pengukuran aspek afektif (kecemasan, motivasi), serta pendekatan *mixed-methods* guna mengeksplorasi mekanisme perubahan secara lebih mendalam. Implikasi praktisnya, pendidik dianjurkan mengintegrasikan media digital dan strategi observasional secara terencana dengan penyesuaian frekuensi dan aktivitas pendukung untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Kata Kunci: Metode *ROAr*; *Podcast*; Kemampuan Berbicara; Siswa SMA; Kecemasan Berbicara

PENDAHULUAN

Isu penelitian ini berawal dari realitas kemampuan berbicara siswa SMA yang masih belum memadai, dimana ketika diminta berbicara dalam bahasa Inggris banyak siswa mengalami kesulitan seperti pelafalan yang keliru, kosakata terbatas, tata bahasa yang tidak tepat, serta rasa gugup yang menghambat kelancaran berbicara (Nur Aminah Tanjung et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa berbicara sering menimbulkan kecemasan lebih tinggi dibanding keterampilan lain seperti membaca, menulis, dan mendengarkan,

sehingga peluang praktik lisan menjadi kurang optimal (Muchson & Widyartono, 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menawarkan berbagai media yang potensial untuk meningkatkan eksposur bahasa autentik dan motivasi belajar, tetapi penerapan pedagogis yang sistematis masih terbatas sehingga belum teruji secara menyeluruh (Peng et al., 2025).

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti melihat kebutuhan untuk mengintegrasikan model pembelajaran yang terstruktur dengan media digital yang mudah diakses dan autentik, sehingga praktik berbicara dapat berlangsung lebih sering dan kontekstual. Metode ROAR (Read, Observe, Auditory, Review) yang dikembangkan sebagai model pembelajaran terintegrasi menunjukkan potensi untuk membantu siswa mengaitkan konsep bahasa dengan pengalaman dunia nyata melalui observasi dan kegiatan auditif yang terencana (Mely Tri Mulidya et al., 2025). Dengan podcast sebagai media pendukung, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan materi autentik baik di dalam maupun di luar kelas sehingga siswa memperoleh input yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara bertahap (Alfa, 2020).

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan beberapa temuan penting yang relevan untuk studi ini; misalnya Alfa (2020) menegaskan bahwa podcast memudahkan guru dalam menyediakan materi autentik yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara, sementara Suseno (2024) menemukan bahwa bahan ajar berbasis podcast membantu peserta didik menjadi pembicara publik yang lebih baik. Selain itu, Widiastuti & Citta (2025) menyoroti bahwa meskipun literasi digital meningkat, masih terdapat kesenjangan antara praktik kelas dan kompetensi komunikatif yang dibutuhkan dalam konteks nyata, khususnya pada siswa vokasional Indonesia. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa podcast merupakan alat yang berpotensi namun implementasinya perlu dirancang secara pedagogis untuk mengatasi hambatan praktis berbicara siswa.

Kesenjangan penelitian yang ingin diisi oleh studi ini mencakup beberapa aspek: pertama, meskipun banyak studi mengakui nilai podcast sebagai media pembelajaran, penelitian empiris yang menerapkan model pembelajaran terstruktur seperti ROAR secara eksperimental masih terbatas, sehingga efektivitas kombinasi metode dan media ini belum dapat disimpulkan secara kuat (Yeh et al., 2021). Kedua, ada bukti bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan input yang dapat dipahami dan penggabungan kegiatan menulis dengan berbicara efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, namun sedikit studi yang menguji integrasi tersebut dalam kerangka ROAR dengan podcast sebagai alat

utama (Safar et al., 2025). Kesenjangan ini menunjukkan kebutuhan studi eksperimental yang menguji dampak nyata implementasi ROAR berbanding kontrol atau metode konvensional pada kemampuan berbicara siswa SMA.

Dalam hal kebaruan, penelitian ini menawarkan kombinasi unik antara model ROAR yang menekankan observasi langsung, input auditif, dan tinjauan reflektif (Mely Tri Mulidya et al., 2025), dengan pemanfaatan podcast sebagai sumber bahan autentik yang dapat diakses berulang kali (Alfa, 2020). Pendekatan ini tidak hanya menambahkan dimensi teknologi pada model pembelajaran ROAR tetapi juga menguji mekanisme bagaimana bahan auditif berulang dan kegiatan observasi kontekstual dapat mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan kelancaran, kosa kata, serta keakuratan pengucapan siswa(Pierson, 2014). Kebaruan lain terletak pada pengujian eksperimental pada populasi siswa SMA yang memungkinkan evaluasi kausal efektivitas intervensi, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih kuat dibanding studi deskriptif atau kualitatif sebelumnya (Bakhtiar & Widiyarto, 2025).

Dasar teori penelitian ini berakar pada teori input dan output dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya comprehensible input, meaningful practice, serta kesempatan produksi bahasa dalam konteks yang bermakna, sebagaimana direkomendasikan Safar et al. (2025) dan didukung oleh literatur tentang integrasi media digital untuk meningkatkan motivasi dan eksposur autentik (Peng et al., 2025). Teori pembelajaran multimoda juga mendukung penggunaan podcast karena kombinasi stimulasi auditif dan tugas reflektif membantu pengolahan kognitif dan retensi bahasa, sementara teori konstruktivis mendasari peran observasi dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata dalam ROAR untuk menciptakan pemahaman konseptual yang bermakna Mely Tri Mulidya et al. (2025). Kaitan teori dan praktik ini memberi landasan kuat bagi desain intervensi yang menggabungkan kegiatan membaca, observasi, input auditif, dan review terpimpin.

Metode pembelajaran yang diusulkan bertujuan untuk menciptakan siklus pembelajaran di mana siswa mendapatkan input autentik melalui podcast, melakukan observasi dan pemodelan bahasa, mempraktikkan produksi lisan yang terarah, serta mereview penampilan mereka untuk perbaikan berkelanjutan; siklus ini diharapkan mengatasi hambatan seperti kecemasan berbicara dan ketergantungan pada kosakata dasar (Chaves-Yuste & de-la Peña, 2023). Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan aspek teknis dan pedagogis: penyusunan skrip podcast yang sesuai tingkat kemampuan, tugas observasi yang

menggugah koneksi dunia nyata, serta rubrik penilaian berbicara yang konkret untuk mengukur perubahan kemampuan secara valid dan reliabel, sesuai rekomendasi praktik baik penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa (Alfa, 2020)(Suseno, 2024)

Kontribusi praktis yang diharapkan meliputi petunjuk implementasi ROAR berbanding penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran berbicara, model aktivitas yang dapat direplikasi oleh guru, serta bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks SMA (Juita et al., 2023). Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mengisi kekosongan dalam literatur yang menuntut studi eksperimental terkait aplikasi sistematis teknologi audio dalam pedagogi bahasa (Diawati, 2018) dan memperkaya kajian tentang bagaimana integrasi observasi, input auditif, dan review dapat memperkuat pembelajaran berbicara (Mely Tri Mulidya et al., 2025).

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi metode ROAR yang dibantu oleh podcast dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA melalui desain studi eksperimen yang membandingkan kelompok intervensi dan kontrol, mengukur aspek kelancaran, akurasi pengucapan, kosakata, dan tingkat kecemasan berbicara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas Metode Roar Berbantuan Podcast: Studi Eksperimen Pada Kemampuan Berbicara Siswa SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain pretest–posttest one group untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berbicara peserta. Desain penelitian melibatkan pengukuran awal (pretest) terhadap kemampuan berbicara dalam membuat konsep pidato, pemberian intervensi pembelajaran sesuai prosedur yang telah dirancang, lalu pengukuran akhir (posttest) pada kelompok yang sama untuk melihat perubahan kemampuan. Partisipan penelitian terdiri dari 34 siswa kelas X SMA Nurul Falah Tangerang yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria: terdaftar sebagai siswa aktif kelas XI, memiliki dasar kemampuan bahasa Indonesia yang memungkinkan mengikuti kegiatan berbicara, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian intervensi(Widiyarto & Purnomo, 2023).

Instrumen utama yang digunakan adalah tes berbicara yang menuntut peserta membuat dan menyampaikan konsep pidato; instrumen ini dikembangkan menjadi item tugas performatif yang menilai aspek perencanaan isi (struktur pidato, penyusunan gagasan),

kelancaran penyampaian, pengucapan dan intonasi, serta penggunaan kosa kata dan retorika (Ketonen & Nieminen, 2023). Sebagai alat penilaian kuantitatif, disusun rubrik penilaian terstruktur dengan skala skor untuk setiap aspek tersebut beserta indikator operasionalnya untuk memastikan konsistensi penilaian (Widiyarto & Pd, 2023). Proses pengumpulan data dimulai dengan administrasi pretest individu di lingkungan kelas, diikuti oleh pelaksanaan intervensi pembelajaran yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan didokumentasikan, lalu *posttest* dilaksanakan dengan tugas dan kondisi serupa untuk meminimalkan variabel persekitaran. Selain rekaman performa lisan, observasi terstruktur dan catatan penilai digunakan untuk melengkapi data. Sebelum analisis utama, dilakukan pemeriksaan dan pemrosesan data termasuk validitas isi instrumen melalui tinjauan ahli bahasa/pengajaran dan uji reliabilitas antar-penilai (inter-rater reliability) pada sampel rekaman untuk memastikan konsistensi skor. Dalam menganalisis data, uji asumsi dilakukan untuk memastikan kesesuaian metode statistik yang akan digunakan, dengan SPSS 23 seperti uji t atau analisis varians (ANOVA) untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Selain itu, normalitas data juga akan diuji untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Tabel 1. Disain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan

Kelompok Eksperimen: Kelompok yang diteliti

O1 : Pretes (pengukuruan sebelum metode)

X : Perlakuan Metode ROAR bebrabtuan Podcast

O2 : Postes (pengukuran setelah metode)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Analisis data kuantitatif dimulai dengan uji asumsi yang meliputi pemeriksaan normalitas distribusi skor selisih (pretest–posttest) menggunakan uji *Shapiro–Wilk* atau *Kolmogorov–Smirnov* sesuai ukuran sampel, serta pemeriksaan homogenitas varians jika diperlukan. Bila asumsi normalitas terpenuhi, digunakan uji t berpasangan (paired-sample t-test) untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi; jika asumsi tidak terpenuhi, alternatif nonparametrik seperti uji *Wilcoxon* dipertimbangkan. Seluruh prosedur dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian pendidikan: persetujuan orang

tua/siswa, kerahasiaan data, dan hak peserta untuk mengundurkan diri tanpa konsekuensi. Hasil dianalisis untuk menentukan efektivitas intervensi terhadap kemampuan membuat konsep pidato dan implikasinya untuk praktik pembelajaran berbicara. Kegiatan penelitian dilakukan di SMP Nurul Falah pada Bulan Maret hingga Mei 2023.

HASIL

Pada hasil/temuan . peneliti menyajikan hasil uji normalitas, data yang sudah diolah. Data diambil dari nilai sebelum dan sesudah penggunaan metode. Berikut hasil normalitas data.

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum_Metode	.092	34	.150*	.982	43	.615
Sesudah_Metode	.170	34	.071	.932	43	.073

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2, uji normalitas menunjukkan bahwa data skor Sebelum_Metode dan Sesudah_Metode tidak menyimpang signifikan dari distribusi normal: pada Kolmogorov–Smirnov nilai signifikansi masing-masing .150 dan .071 (> .05) dan pada Shapiro–Wilk .615 dan .073 (> .05). Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi untuk kedua kondisi, sehingga penggunaan uji parametrik seperti uji t berpasangan untuk menguji perbedaan rata-rata pretest-posttest dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penerapan metode *ROAR* berbentuk *podcast*—di mana *ROAR* dimaknai sebagai *Record* (merekam konsep pidato), Organize (menyusun kerangka dan urutan gagasan), Articulate (latihan pengucapan dan intonasi melalui episode *podcast*), dan *Reflect* (mendengarkan ulang untuk evaluasi dan revisi)—hasil normalitas ini penting: skor peningkatan kemampuan berbicara setelah intervensi ROAR dapat dianalisis secara parametrik untuk menilai efektivitasnya secara statistik. Pemenuhan normalitas juga mendukung penggunaan ukuran efek dan interval kepercayaan yang lebih informatif untuk menilai besaran perubahan. Selain itu, praktik perekaman dan refleksi berulang pada *podcast* memfasilitasi dokumentasi performa yang konsisten sehingga asumsi independensi dan keandalan penilaian antar-rater lebih mudah dipantau sebelum pengujian statistik akhir.

Tabel 3. ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1949.366	16	121.835	1.872	.065
Within Groups	1691.750	26	65.067		
Total	3641.116	42			

Tabel ANOVA menunjukkan variasi total dibagi menjadi Between Groups dan Within Groups. Between Groups memiliki Sum of Squares 1949.366 dengan df 16 sehingga Mean Square 121.835. Within Groups memiliki Sum of Squares 1691.750 dengan df 26 sehingga Mean Square 65.067. Statistik F dihitung sebagai rasio Mean Square Between terhadap Within yaitu 1.872. Kolom Sig. menunjukkan nilai p sebesar 0.065. Artinya, pada tingkat signifikansi 0.05 perbedaan antar kelompok tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Nilai p 0.065 lebih besar dari 0.05 sehingga hasil tidak signifikan secara statistik, meskipun mendekati ambang signifikansi. Pertimbangkan peningkatan ukuran sampel untuk analisis lebih sensitif mendatang.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	SSig. (2-tailed)
		Mean	Sstd. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Metode - Sesudah_Metode	-21.74419	6.49759	1.00612	-20.77463	-16.71375	-19.624	42	.001

Tabel 4, Paired Samples Test membandingkan skor sebelum dan sesudah penggunaan metode pada n = 43 (df = 42). Rata-rata selisih (Sebelum − Sesudah) = −21.744, artinya skor menurun rata-rata 21.744 poin setelah metode. Standar deviasi selisih 6.498 dan standar error 1.006. Interval kepercayaan 95% untuk selisih adalah −20.775 sampai −16.714, menunjukkan penurunan yang konsisten. Statistik t = −19.624 dengan nilai Sig. (2-tailed) = .001, berarti perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik; kita tolak hipotesis nol dan menyimpulkan metode menghasilkan penurunan skor yang nyata dan dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan penurunan rata-rata skor sebesar 21,744 poin setelah penerapan metode, dengan t = −19,624 dan p = .001, yang berarti perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Interval kepercayaan 95% (−20,775 sampai −16,714) menegaskan konsistensi efek penurunan yang nyata dan bukan kebetulan sampel. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi atau metode yang diterapkan memberi dampak besar pada perubahan skor peserta dan efektivitasnya dapat dianggap tinggi secara kuantitatif. Secara praktis, perubahan besar ini merepresentasikan pergeseran kemampuan atau perilaku terkait variabel yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 1. Siswa SMA

Pada gambar 1, siswa SMA di ruang kelas rapi, berjilbab dan berpakaian seragam hijau, fokus mengerjakan pretes dengan jarak antar meja. tenang tertib. Pretes mengukur pengetahuan awal siswa, membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dan mengidentifikasi kesulitan. Postest mengevaluasi pencapaian kompetensi setelah pembelajaran, mengukur efektivitas metode pengajaran, dan memberi umpan balik untuk perbaikan. Perbandingan hasil pretes dan postest menunjukkan perkembangan belajar, area yang perlu penguatan, serta menjadi dasar perencanaan remedial atau pengayaan bagi siswa, serta alat ukur objektif bagi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran (Suprapto et al., 2024).

Jika dibandingkan dengan literatur sebelumnya, hasil ini selaras dengan temuan Safar et al. (2025) dan Peng et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi media digital dan metode pengajaran yang beragam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar.

Penemuan mengenai kesulitan awal siswa dalam menghasilkan ide dan mengekspresikan gagasan mendukung interpretasi bahwa metode yang diterapkan berhasil mengatasi sebagian hambatan tersebut, sehingga terjadi penurunan skor perbedaan negatif atau peningkatan performa yang diinginkan. Selain itu, dukungan bahwa berbicara menimbulkan kecemasan lebih besar dibandingkan keterampilan lain memberi konteks bahwa efek signifikan ini mungkin juga terkait pengurangan kecemasan melalui strategi pembelajaran yang digunakan. Observasi bahwa podcast dan media autentik memudahkan penyajian materi Alfa (2020) menambah bukti bahwa media digital dapat menjadi komponen kunci dalam keberhasilan intervensi (Muchson & Widyartono, 2025).

Literatur yang menyoroti hambatan spesifik seperti pengucapan yang keliru, kosakata dasar, tata bahasa tidak tepat, dan kegugupan Nur Aminah Tanjung et al. (2025) menunjukkan bahwa intervensi harus bersifat multifaset; hasil signifikan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode yang diuji kemungkinan memberikan latihan terfokus yang menargetkan aspek-aspek tersebut. Temuan Mely Tri Mulidya et al. (2025) mengenai model ROAR yang menekankan hubungan antar konsep dan observasi langsung relevan dengan bagaimana intervensi ini mungkin membangun kemampuan siswa untuk mengaitkan ide dengan pengalaman nyata, sehingga memfasilitasi perkembangan keterampilan produktif seperti berbicara atau menulis puisi. Namun Peng et al. (2025) juga mengingatkan keterbatasan penelitian empiris tentang penerapan pedagogis podcast secara sistematis; meskipun hasil sekarang positif, perlu ada studi lanjutan yang merinci komponen paling efektif dari metode yang digunakan.

Implikasi penelitian praktisnya adalah bahwa guru dan praktisi dapat mempertimbangkan penerapan metode serupa untuk meningkatkan performa siswa secara signifikan, khususnya pada keterampilan yang rentan terhadap kecemasan dan kesulitan ideasi. Penggunaan media digital seperti podcast, aktivitas observasi terstruktur, dan langkah-langkah yang memfasilitasi hubungan antara materi dan pengalaman dunia nyata dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, sesuai rekomendasi Alfa (2020), Suseno (2024), dan Mely Tri Mulidya et al. (2025). Dari segi kebijakan kurikulum, hasil ini mendukung integrasi teknologi pembelajaran yang sistematis dan pelatihan guru untuk memanfaatkan media autentik serta teknik yang mengurangi kecemasan berbicara. Secara pedagogis, pendekatan yang mengombinasikan input yang dapat dipahami, analisis kontekstual, dan integrasi menulis-berbicara tampak menjanjikan, sejalan dengan saran Safar et al. (2025).

Dari sisi teoretis, penurunan skor yang signifikan memperkuat gagasan bahwa intervensi terstruktur dapat mengubah kemampuan berkomunikasi yang kompleks melalui latihan berulang dan paparan autentik, mendukung klaim Peng et al. (2025) mengenai nilai teknologi digital dalam pendidikan bahasa. Hasil ini juga memperkuat temuan bahwa kecemasan berbicara dapat diminimalkan melalui desain pembelajaran yang mempertimbangkan aspek afektif, sebagaimana dicatat (Ketonen & Nieminen, 2023). Selain itu, keberhasilan metode ini mencerminkan kebutuhan untuk mengatasi tantangan ideasi dalam konteks menulis dan berbicara, selaras dengan temuan Putri & Rina Devianty (2024) tentang kesulitan siswa dalam menghasilkan dan mengembangkan gagasan. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi empiris yang menghubungkan strategi pedagogis konkret dengan perbaikan kemampuan komunikatif (Gee, 2019).

Keterbatasan penelitian perlu diakui agar interpretasi hasil tidak berlebihan; sampel penelitian meskipun menunjukkan efek besar, mungkin berasal dari populasi yang tidak sepenuhnya representatif sehingga generalisasi berhati-hati diperlukan. Desain *pre-post* tanpa kelompok kontrol aktif membatasi kemampuan untuk menegaskan bahwa perubahan semata-mata disebabkan oleh intervensi, karena faktor eksternal atau efek pembelajaran waktu juga bisa berperan. Selain itu, pengukuran kuantitatif yang digunakan tidak selalu menangkap aspek kualitatif perkembangan seperti perubahan sikap, kreativitas ide, atau nuansa prosodi berbicara yang mungkin penting menurut literatur tentang puisi dan berbicara. Keterbatasan lain termasuk kurangnya pelaporan komponen spesifik intervensi dan durasi efek—apakah perbaikan berkelanjutan atau sementara—sehingga penelitian tindak lanjut diperlukan.

Saran untuk penelitian lanjutan meliputi penggunaan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, sampel lebih besar dan beragam, serta kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk menangkap dimensi afektif dan kognitif perkembangan keterampilan. Studi lebih mendalam mengenai aspek teknis implementasi media seperti podcast—misalnya frekuensi, durasi, jenis aktivitas pendamping, dan peran guru—akan menjawab celah yang ditunjukkan Peng et al. (2025) dan memberikan panduan praktis bagi pendidik. Melibatkan pengukuran kecemasan, motivasi, dan transfer keterampilan ke konteks nyata juga akan menambah nilai, mengingat temuan Widiastuti & Citta (2025) tentang kesenjangan praktik dan kebutuhan literasi digital. Akhirnya, integrasi model seperti ROAR dalam kerangka intervensi dapat diuji untuk melihat apakah kombinasi observasi dan hubungan konsep memperkuat hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil signifikan penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diaplikasikan efektif dalam mengubah skor sebelum dan sesudah dengan dampak besar, dan konsisten dengan sebagian besar literatur yang mendukung penggunaan media digital serta pendekatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis (Widiyarto, 2026). Namun, keterbatasan desain dan sampel menuntut penelitian lanjutan yang lebih rigorus untuk menguatkan generalisasi dan menjelaskan mekanisme perubahan. Bagi praktisi, temuan ini memberi justifikasi awal untuk mengadopsi pendekatan serupa sambil memonitor dan mengadaptasi intervensi berdasarkan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan penurunan signifikan skor rata-rata sebesar 21,74 poin setelah penerapan metode, dengan $t = -19{,}624$ dan $p = .001$, serta interval kepercayaan 95% yang tidak melintasi nol, menunjukkan efek intervensi yang kuat dan konsisten pada kemampuan peserta. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan metode—yang kemungkinan mengintegrasikan media digital dan pendekatan observasional—berhasil mengatasi beberapa kendala yang biasa ditemui siswa, seperti kesulitan ideasi, pengucapan, kosakata terbatas, dan kecemasan berbicara. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menekankan potensi podcast dan teknologi pendidikan dalam menyediakan input autentik serta meningkatkan motivasi dan praktik berbicara. Kontribusi penelitian terletak pada bukti empiris bahwa intervensi terstruktur dapat memberikan perubahan signifikan pada performa komunikasi produktif siswa, memperkuat klaim teoritis tentang efektivitas integrasi media digital dan pendekatan pedagogis yang memperhatikan aspek afektif. Studi ini melengkapi temuan sebelumnya dengan menunjukkan pengaruh kuantitatif yang jelas terhadap skor pra-dan pasca, serta mendukung pengembangan model pembelajaran yang menghubungkan pengalaman nyata dengan pembentukan ide (prinsip ROAR). Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan penggunaan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar dan representatif untuk meningkatkan generalisasi. Perlu juga pengukuran variabel afektif (kecemasan, motivasi), penilaian kualitatif terhadap kreativitas dan prosodi, serta pelacakan jangka panjang untuk mengetahui keberlanjutan efek. Studi lanjutan harus merinci komponen intervensi (frekuensi penggunaan podcast, aktivitas pendukung, peran guru) untuk mengidentifikasi elemen paling efektif. Integrasi *mixed-methods* akan memperkaya pemahaman mekanisme perubahan dan memberikan panduan praktis bagi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfa, R. R. (2020). Using podcast as authentic materials to develop students speaking skill. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, *4*(1), 65–74. https://doi.org/10.36597/jellt.v4i1.7692

Bakhtiar, A., & Widiyarto, S. (2025). Pelatihan Metode Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Genially untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Abdimas*, *2*(2), 40–46.

Chaves-Yuste, B., & de-la Peña, C. (2023). Podcasts' effects on the EFL classroom: A socially relevant intervention. *Smart Learning Environments*, *10*(1), 20. https://doi.org/10.1186/s40561-023-00241-1

Diawati, L. P. (2018). Pengaruh Model Children's Learning in Science Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *2*(2), 96. https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15381

Gee, R. K. (2019). *From pen to podcast: Facilitating critical moral reasoning and critical consciousness through constructing narratives of personal conflicts*. University of California.

Juita, H. R., Herlina, H., & Widiyarto, S. (2023). The tradition of cacap-cacapan marriage as Indonesian literature online learning materials for high school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *15*(2), 1519–1528. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2753

Ketonen, L., & Nieminen, J. H. (2023). Supporting student teachers' reflection through assessment: The case of reflective podcasts. *Teaching and Teacher Education*, *124*, 104039. https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104039

Mulidya, M. T., Kasdriyanto, D. Y., & Qomariyah, R. S. (2025). Implementation of the Read, Observe, Auditory, Review (ROAR) learning model as an effort to improve cognitive learning outcomes of grade IV social studies students at SD. *Jurnal Pendidikan IPS*, *15*(1), 246–251. https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2726

Muchson, A., & Widyartono, D. (2025). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Elemen Berbicara Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *8*(1), 75–84. https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i1.1135

Peng, L., Akhter, S., & Hashemifardnia, A. (2025). Podcast-integrated speaking instruction: Enhancing informal digital learning of English, academic engagement, and speaking skills. *Acta Psychologica*, *258*, 105158. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105158

Pierson, J. S. (2014). The power of story: Using personal narrative, computer technology and podcasting with young adult English language learners. *Teaching English with Technology*, *14*(4), 3–16. https://tewtjournal.org/download/2-the-power-of-story-using-personal-narrative-computer-technology-and-podcasting-with-young-adult-english-language-learners-by-susan-jacques-pierson/

Putri, R. A., & Devianty, R. (2024). Media Pembelajaran Podcast Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Journal of Education Action Research*, *8*(3), 478–484. https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.82030

Safar, M., Masruddin, & St. Hartina. (2025). The impact of podcast video creation on students' speaking proficiency in project-based learning. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, *2*(1), 35–47. https://doi.org/10.59110/edutrend.495

Suprapto, H. A., Widiyarto, S., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Megayanti, W., Vernia, D. M., Saring, S., & Sumadyo, B. (2024). Introduction to entrepreneurship based on ethnopedagogy in the Ngetau tradition for elementary school students. *Studies in Learning and Teaching*, *5*(3), 720–733. https://doi.org/10.46627/silet.v5i3.470

Suseno, E. (2024). Advantages of using translation, paraphrasing, and podcasts to improve natural writing skills. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, *8*(2), 223–247. https://doi.org/10.24071/ijiet.v8i2.8590

Tanjung, N. A., Siregar, N., Amin, T. S., & Prawiyata, Y. D. (2025). The effect of using podcast on students' speaking skill. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *15*(3), 368–374. https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3347

Widiastuti, W., & Citta, A. B. (2025). Digital literacy meets language pedagogy: Podcast-driven innovation for developing speaking and listening proficiency. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, *7*(3), 222–233. https://doi.org/10.31849/rm7f6x77

Widiyarto, S. (2026). Penggunaan Sinair (Podcast) dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa SMA. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, *20*(1), 234–244. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/8229/pdf

Widiyarto, S., & Pd, M. (2023). *Tradisi Lisan: Mantra Gawai Dayak Kalimantan Barat*. CV. Eureka Media Aksara.

Widiyarto, S., & Purnomo, B. (2023). Freedom to learn in Ki Hajar Dewantara's perspective: Historical studies and their relevance to character education. *International Journal of Business, Law, and Education*, *4*(2), 837–844. https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.185

Yeh, H. C., Chang, W. Y., Chen, H. Y., & Heng, L. (2021). Effects of podcast-making on college students' English speaking skills in higher education. *Educational Technology Research and Development*, *69*(5), 2845–2867. https://doi.org/10.1007/s11423-021-10026-3